

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah ilmu dasar yang sangat penting untuk memahami, mempelajari dan mengembangkan berbagai ilmu lainnya. Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar harus mendapat perhatian serius dari berbagai pihak seperti pendidik, orang tua, masyarakat dan pemerintah, karena pembelajaran matematika ini merupakan fondasi dasar untuk belajar, baik untuk jenjang pendidikan berikutnya maupun untuk kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi semua orang untuk menguasai konsep dasar matematika.

Pemahaman konsep dasar matematika harus diajarkan sejak siswa berada pada sekolah dasar yaitu siswa yang sedang mengalami periode emas dalam pertumbuhan fisik dan pikiran. Siswa Sekolah Dasar juga masih memiliki sifat tabula rasa dalam dirinya. Tabula rasa diibaratkan seperti halaman kosong atau kanvas putih yang tidak ternoda dan segala sesuatu yang dapat memutuskan suatu keputusan adalah individu itu sendiri. Tabula rasa siswa pada sekolah dasar akan rusak ketika ada sebuah

konsep yang melewati ruang mental siswa kemudian diterjemahkan kedalam suatu pemahaman yang akan memunculkan suatu ide.¹

Pemahaman konsep matematika sangat penting untuk dikuasai karena ketika siswa menguasai suatu konsep, mereka akan mampu mengingat pelajaran matematika yang telah dipelajarinya dalam jangka waktu yang lama. Dengan pemahaman konsep matematika yang baik, pola pikir kritis siswa juga akan berkembang. Menurut Kilpatrick sebagaimana yang dikutip oleh Febriyanto tahun 2018 siswa dianggap memahami konsep matematika jika mereka mampu: 1) menyatakan ulang sebuah konsep; 2) mengelompokkan objek-objek berdasarkan konsep matematika; 3) menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.² Salah satu mata pelajaran matematika yang perlu dikuasai di jenjang Sekolah Dasar yaitu perkalian. Perkalian adalah materi penting dalam pembelajaran matematika yang harus dikuasai peserta didik setelah mempelajari penjumlahan dan pengurangan, karena berkaitan erat dengan materi matematika lain dan mata pelajaran lainnya.³ Perkalian juga merupakan penjumlahan berulang dari angka yang sama.⁴

¹ Radiusman Radiusman, "Studi Literasi: Pemahaman Konsep Anak Pada Pembelajaran Matematika," *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* 6, no. 1 (2020): 1.

² Budi Febriyanto, Yuyun Dwi Haryanti, and Oom Komalasari, "Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar Pada Materi Perkalian Bilangan Di Kelas II Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 4, no. 2 (2018): 32.

³ Fithri Meiliawati, Desi Nurholisah, and Eko Wahyu Wibowo, "Pengembangan Media Permainan Tradisional Kartu Umbul Untuk Meningkatkan Kemampuan Perkalian Siswa Kelas III Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2022): 1–12.

⁴ Rahmi Halfi, "Meningkatkan Kemampuan Pengoperasian Perkalian Melalui Metode Horizontal Bagi Anak Tunarungu," *E-JUPEKhu* 1, no. 2 (2018): 112–125.

Berdasarkan identifikasi di lapangan peneliti menemui permasalahan dalam pembelajaran matematika khususnya materi operasi hitung perkalian di sekolah dasar yaitu persepsi siswa yang menganggap matematika sulit. Sehingga, menyebabkan kejenuhan dan rendahnya pemahaman konsep dasar matematika di kalangan siswa. selain itu terdapat juga masalah lain yaitu selama ini, siswa mempelajari matematika di sekolah melalui metode ceramah bukan melalui penemuan. Hal ini dapat menyebabkan berbagai kesalahan dalam pemahaman konsep dasar matematika dan kurangnya minat belajar siswa. Salah satu kesalahan yang sering terjadi yaitu siswa lupa atau keliru menggunakan rumus dalam menyelesaikan masalah. Kesalahan ini disebabkan oleh kecenderungan siswa yang hanya menghafal rumus saja tanpa memahami dasarnya, sehingga pelajaran mudah dilupakan. Hal ini terjadi karena metode pembelajaran tidak mendorong siswa untuk memahami konsep matematika secara mendalam.

Hal ini terjadi pada siswa di kelas III SDN Kolelet 2 ketika siswa diberikan pertanyaan mengenai maksud dari 7×4 dan siswa tidak bisa menjelaskannya serta siswa juga tidak bisa menjawab apabila soal perkalian diacak atau tidak sesuai dengan apa yang mereka hafalkan. Disini terlihat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari perkalian karena mereka belum memahami konsep dasarnya. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Febriyanto.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana cara meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika, dengan mengukur variabel-variabel yang diduga dapat berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung. Marganis menyebutkan bahwa media tabel perkalian pintar digital memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep matematika khususnya pada materi perkalian di kelas IV.⁵ Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Wilujeng dalam penelitiannya menyebutkan media takalantar berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa kelas III pada materi perkalian.⁶ Sementara Aini mengatakan bahwa dari hasil penelitiannya metode interaktif JARILIPAN terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep perkalian siswa di tingkat sekolah dasar.⁷ Hasil penelitian Ningrum menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *make a match* berbantuan media papan perkalian sangat efektif terhadap pemahaman konsep perkalian di kelas II SD.⁸ Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Khasanah bahwa media batang napier memberikan

⁵ Pinky Melindia Marganis, Sri Handayani, and Ema Butsi Prihastari, "Pengaruh Media Tabel Perkalian Pintar Digital Terhadap Pemahaman Konsep Materi Perkalian Kelas Iv," *Jurnal Sinektik* 6, no. 1 (2024): 73–79.

⁶ Lutfia Reniyanti Kusuma and Hestu Wilujeng, "Pengaruh Media Takalantar Untuk Pada Meningkatkan Materi Perkalian Siswa Kelas III Di MIN 2 Kota Madiun," *Jurnal Ilmiah Al-Thifl* 2, no. 2 (2022): 5.

⁷ Septi Aini, Fetty Nuritasari, and Chairul Fajar Tafriyanto, "Metode Interaktif JARILIPAN Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkalian Siswa Tingkat Dasar," *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2022): 70–80.

⁸ Kurnia Sari Ningrum, "Keefektifan Model Make A Match Berbantuan Papan Perkalian Terhadap Pemahaman Konsep Perkalian," *Joyful Learning Journal* 10, no. 3 (2021): 161–168.

pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep perkalian pada siswa kelas IV.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pemahaman siswa mengenai konsep perkalian, salah satunya yaitu dengan menggunakan media kantong bilangan. Kantong bilangan adalah media pembelajaran sederhana yang dirancang untuk memudahkan peserta didik memahami operasi hitung bilangan dalam matematika.⁹ Media kantong bilangan juga dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi sehingga terjadi hubungan timbal balik antara pendidik dengan siswa. Siswa menjadi lebih aktif, tertarik untuk belajar dan dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa.¹⁰

Menurut penelitian terdahulu menunjukan bahwa media kantong bilangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika mengenai penjumlahan bersusun pada kelas 1 SD.¹¹ Pendapat serupa mengatakan bahwa media kantong bilangan dapat memberikan

⁹ Maulia Anisa Sabilla et al., "Pengaruh Media Kantong Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan Pada Siswa Kelas III SDN 1 Cakranegara Tahun Ajaran 2022" 07 (2022): 798–806.

¹⁰ Muhamad Sholikhun Zakiiyyatul Miskiyya, Milna Wafirah, Ahmad Fuad Hasyim HS and Program, "Penggunaan Media Kantong Bilangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Ringinanom," *Jurnal Pepadu* 4, no. 2 (2023): 179–187.

¹¹ Devi Ratnasari, "Pengaruh Penggunaan Media Kantong Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Penjumlahan Bilangan Secara Bersusun," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 27, no. 5 (2016): 2571–2579, <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/4717>.

dampak positif terhadap hasil belajar matematika pada materi nilai tempat bilangan.¹² Hasil penelitian Dwi Megawati pada tahun 2013 mengatakan bahwa penggunaan media kantong bilangan dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar matematika anak tunagrahita ringan. Akan tetapi, dari hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan menerapkan media kantong bilangan dengan materi yang berbeda yaitu materi penjumlahan bersusun dan nilai tempat bilangan, dan ada juga yang mengenai prestasi belajar siswa.

Demikian juga, dengan subjek yang terlibat dalam penelitian Ratnasari melakukan penelitian pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar, sementara Islamiyah dan Lelly melibatkan siswa tunagrahita ringan kelas SLB. Dan tidak ditemukan penelitian lain yang menguji pengaruh penggunaan media kantong bilangan terhadap pemahaman konsep dasar perkalian pada siswa di kelas III Sekolah Dasar. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian atau eksperimen untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media kantong bilangan tersebut terhadap pemahaman konsep dasar perkalian siswa.

B. Identifikasi Masalah

1. Banyak siswa yang belum memahami perkalian.
2. Siswa masih keliru dalam menjawab pertanyaan.

¹² Elsi Siyasatul Islamiyah and Lelly Qodariah, "Alat Peraga Kantong Bilangan Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Nilai Tempat Bilangan," *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 2 (2022): 294–304.

3. Sebagian siswa sudah hafal perkalian, tetapi tidak memahami konsep dasarnya.
4. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
5. Proses pembelajaran hanya memanfaatkan media papan tulis.

C. Batasan Masalah

1. Penelitian dilakukan di kelas III Sekolah Dasar pada mata pelajaran matematika pokok bahasan perkalian dengan menggunakan media kantong bilangan.
2. Teori pemahaman konsep mengacu pada pendapat Kilpatrick
3. Penelitian ini menggunakan desain *one grup pretest posttest*.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman konsep dasar perkalian siswa sebelum penerapan media kantong bilangan pada siswa kelas III Sekolah Dasar?
2. Bagaimana pemahaman konsep dasar perkalian siswa setelah penerapan media kantong bilangan pada siswa kelas III Sekolah Dasar?
3. Bagaimana pengaruh media kantong bilangan terhadap pemahaman konsep dasar perkalian siswa kelas III Sekolah Dasar?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman konsep dasar perkalian siswa sebelum penerapan media kantong bilangan pada siswa kelas III Sekolah Dasar.
2. Untuk mendeskripsikan pemahaman konsep dasar perkalian siswa setelah penerapan media kantong bilangan pada siswa kelas III Sekolah Dasar.
3. Untuk mengetahui pengaruh media kantong bilangan terhadap pemahaman konsep dasar perkalian siswa kelas III Sekolah Dasar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian memberikan kontribusi teori yang dapat dijadikan pedoman dalam pendidikan, yaitu berupa teori pemahaman konsep dasar perkalian. Selain itu, juga dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh media kantong bilangan terhadap pemahaman konsep dasar perkalian dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik memahami konsep dasar perkalian dan mempermudah proses pembelajaran dengan menggunakan media kantong bilangan.

b. Bagi Guru

Membantu guru dalam meningkatkan variasi pembelajaran, khususnya dengan menggunakan media kantong bilangan terhadap pemahaman siswa mengenai konsep dasar perkalian.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan sebagai bahan kajian bagi sekolah dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep dasar perkalian.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan, memberikan pengalaman, dan meningkatkan keterampilan dalam meneliti, serta membantu dalam memilih metode, model dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam lima bab yang saling berkesinambungan. Setiap bab memiliki peran penting dalam membangun alur penelitian secara sistematis, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, menjelaskan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

manfaat penelitian dan sistematika penulisan sebagai gambaran isi penelitian.

Bab II Landasan Teori, membahas teori terkait media pembelajaran kantong bilangan, pemahaman konsep matematika, serta konsep dasar perkalian. Selain itu, bab ini mencakup penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, menguraikan jenis dan desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, analisis data serta hipotesis statistik.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, menyajikan hasil pretest dan posttest, uji persyaratan analisis, serta pembahasan yang menghubungkan temuan penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan penelitian dan saran-saran. Penelitian ini juga dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran sebagai dokumen pendukung.